
Analisis Framing Berita Nasional Kompas.com dan Lokal Lombokpost.jawapos.com dalam Pemberitaan Kasus Juliana WNA Brasil di Rinjani

Desak Putu Adistya Andini¹, Rieka Yulita Widawara², I Nengah Putra Kariana³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Kota Mataram, Indonesia
Email: ¹desakadistya@gmail.com, ²riekawidaswara@gmail.com, ³putrakariana3@gmail.com

Abstract

The death of Juliana Marins, a Brazilian national who fell while hiking Mount Rinjani, received widespread attention from both national and local media, each presenting the event with different framing approaches. This study aims to analyze the news framing of Kompas.com (national media) and Lombokpost.jawapos.com (local media) using a qualitative descriptive method and Robert N. Entman's framing theory, which includes four elements: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and suggesting remedies. Eight articles published between June 21 and July 1, 2025, were analyzed to examine differences in perspective. The results show that Kompas.com framed the event from a structural and formal viewpoint, emphasizing institutional roles and critiques of safety procedures. In contrast, Lombokpost.jawapos.com highlighted emotional aspects and human interest stories, focusing on the local guide's account and volunteer efforts. These differences reflect each media's editorial orientation and geographical proximity. The study affirms that media framing is influenced by social context, institutional positioning, and narrative strategies toward audiences.

Keywords: Framing, Local Media, National Media, News

Abstrak

Kematian Juliana Marins, warga negara Brasil yang jatuh saat mendaki Gunung Rinjani, menarik perhatian luas dari media nasional dan lokal, dengan pola pemberitaan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan Kompas.com dan Lombokpost.jawapos.com menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori framing Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan penyelesaian. Delapan artikel yang terbit antara 21 Juni –30 Juli 2025 dianalisis untuk melihat perbedaan sudut pandang kedua media. Hasil menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai peristiwa secara struktural dan formal, dengan fokus pada peran institusi serta kritik terhadap prosedur keselamatan. Sebaliknya, Lombokpost.jawapos.com lebih menonjolkan sisi emosional dan human interest, dengan sorotan pada kisah pemandu lokal dan relawan. Perbedaan ini mencerminkan orientasi redaksional serta kedekatan geografis media dengan peristiwa. Penelitian ini menegaskan bahwa framing media sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, posisi media, dan strategi naratif terhadap audiens.

Kata Kunci: Berita, Framing, Media Lokal, Media Nasional

PENDAHULUAN

Dalam era komunikasi digital, media berperan penting dalam membentuk cara pandang masyarakat dengan membingkai realitas sosial dari sudut pandang tertentu (Hakim et al., 2024; Nurkhofifah, 2022). Teori framing menjadi relevan untuk memahami bagaimana media memilih, menekankan, dan mengarahkan perhatian publik pada aspek tertentu suatu peristiwa. Salah satu teori yang umum digunakan adalah framing Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberi penilaian moral, dan menyarankan solusi (Entman, 1993).

Peristiwa meninggalnya Juliana Marins, warga Brasil yang tewas saat mendaki Gunung Rinjani, mencerminkan dinamika framing dalam pemberitaan media nasional dan lokal. Kasus ini tidak hanya merupakan tragedi personal, tetapi juga menyentuh isu keselamatan pendakian, tanggung jawab otoritas, dan sensitivitas diplomatik Indonesia-Brasil. Karena melibatkan berbagai aspek, cara media membingkai peristiwa ini dapat memengaruhi opini publik, kebijakan, hingga citra internasional Indonesia. Teori framing (Entman, 1993) relevan untuk menganalisis bagaimana media mendefinisikan masalah, menunjuk penyebab, memberi penilaian moral, dan menyarankan solusi. Misalnya, apakah media menyoroti kegagalan sistem atau kondisi alam, serta fokus pada profesionalisme petugas atau emosi keluarga korban. Pemberitaan Kompas.com lebih menekankan aspek formal seperti evakuasi dan pernyataan resmi, sementara Lombokpost.jawapos.com mengangkat sisi emosional, kisah relawan, dan pembelaan terhadap aktor lokal.

Perbedaan ini menunjukkan konstruksi makna yang dipengaruhi oleh orientasi dan kedekatan media dengan peristiwa. Temuan ini sejalan dengan (Permana & Qadzafi, 2025), yang menyatakan bahwa media lokal dan nasional dapat membentuk narasi berbeda tergantung segmentasi audiens dan posisi institusional. Namun, studi sebelumnya masih fokus pada isu politik atau kebijakan nasional, sementara dinamika framing dalam konteks pariwisata alam, keselamatan wisatawan asing, dan hubungan internasional belum banyak dikaji, terutama dari perbandingan media nasional dan lokal. Di sinilah letak originalitas penelitian ini, yakni mengisi celah literatur framing media di Indonesia melalui fokus tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis framing kematian Juliana Marins oleh media nasional dan lokal menggunakan analisis isi kualitatif dan teori framing Entman. Delapan artikel dari Kompas.com dan Lombokpost.jawapos.com yang terbit pada Juni–Juli 2025 dianalisis untuk melihat bagaimana masing-masing media membingkai peristiwa tersebut. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori framing media di Indonesia serta memperkaya pemahaman tentang pengaruh posisi geografis dan identitas media terhadap cara pandang isu. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana media membentuk realitas, serta dinamika kekuasaan, kedekatan emosional, dan strategi jurnalistik dalam membentuk opini publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Framing

Analisis framing merupakan pendekatan teoritis dalam studi komunikasi yang digunakan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas melalui cara memilih, menekankan, dan menyampaikan informasi tertentu. Konsep ini menekankan bahwa media tidak bersifat netral; sebaliknya, ia berperan aktif dalam menciptakan makna terhadap peristiwa melalui proses seleksi dan eksklusi informasi. Tindakan memilih “apa yang dikatakan” dan “bagaimana mengatakannya” menjadi bentuk kekuasaan simbolik yang membentuk opini publik (Hadi, 2021).

(Entman, 1993) mengemukakan empat fungsi utama dalam framing, yaitu: (1) defining problems, mendefinisikan suatu isu atau situasi; (2) diagnosing causes, mengidentifikasi penyebab masalah; (3) making moral judgments, memberikan penilaian atau

pembingkaiian moral terhadap pihak-pihak terkait; dan (4) suggesting remedies, menawarkan atau menyarankan solusi. Model ini sering digunakan dalam studi media karena membantu membedah bagaimana konstruksi makna terbentuk dalam narasi berita. Framing menjadi metode penting dalam menganalisis bagaimana peristiwa yang sama bisa diberitakan secara berbeda oleh media yang berlainan, tergantung pada konteks sosial, ideologi redaksional, kedekatan geografis, dan target audiens (Ade Leasfita & Muhammad Budi Santoso, 2023). Oleh karena itu, teori ini sangat relevan untuk menelusuri perbedaan naratif antara media nasional dan lokal dalam memberitakan kasus kematian Juliana Marins di Gunung Rinjani, yang melibatkan isu lokal, internasional, dan kemanusiaan sekaligus.

Media Online

Media online adalah bentuk transformasi media massa yang berkembang pesat sejak munculnya teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet. Ia memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, real-time, interaktif, dan dapat diakses kapan saja dari berbagai lokasi (Mutia et al., 2023). Karakteristik ini membedakan media online dari media cetak atau penyiaran konvensional, sekaligus mengubah cara kerja jurnalisisme secara mendasar.

Kecepatan menjadi nilai utama dalam produksi berita online, yang sering kali mendorong media untuk menonjolkan aspek sensasional atau dramatis agar segera menarik perhatian audiens. Interaktivitas melalui kolom komentar dan media sosial juga menjadikan pembaca bagian dari ekosistem distribusi informasi (Faznidatul et al., 2024). Selain itu, algoritma mesin pencari dan media sosial mendorong media untuk menyesuaikan konten dengan preferensi audiens, yang dapat memengaruhi keputusan framing redaksional.

Media online mempertegas perbedaan antara media nasional dan lokal. Media nasional cenderung berorientasi pada isu strategis dan diplomatik dengan sudut pandang institusional, sementara media lokal lebih dekat secara emosional dan geografis dengan masyarakat, sehingga menekankan sisi human interest dan pembelaan terhadap pihak lokal (Yusanto et al., 2024). Perbedaan ini memengaruhi cara framing atas peristiwa yang sama, seperti dalam pemberitaan tragedi di Rinjani oleh Kompas.com dan Lombokpost.jawapos.com.

Berita

Berita merupakan bentuk utama produk jurnalistik yang bertujuan menyampaikan informasi yang aktual, faktual, dan signifikan kepada masyarakat luas (Rr. Pramesthi Ratnaningtyas & Yusuf Alawy Muhammad, 2023). Secara tradisional, berita dipandang sebagai cerminan peristiwa nyata. Namun, dalam studi komunikasi kontemporer, berita dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial dipengaruhi oleh nilai berita, sudut pandang redaksi, kepentingan ekonomi-politik, dan norma jurnalistik (Muslimin, 2019).

Proses framing berita meliputi pemilihan peristiwa, penulisan, penjudulan, visualisasi, pemilihan narasumber, dan penggunaan bahasa, dengan mempertimbangkan nilai seperti konflik, kedekatan geografis, dampak, dan tokoh. Di era digital, tuntutan kecepatan dan keringkasan membuat media harus menonjolkan elemen tertentu dalam ruang terbatas, sehingga membuka peluang lebih besar bagi praktik framing.

Keterkaitan Antar Konsep

Konsep framing, media online, dan berita saling berkaitan dalam membentuk pemahaman atas dinamika pemberitaan masa kini. Framing digunakan untuk menganalisis bagaimana berita diproduksi secara tidak netral dan narasi dibentuk. Dalam media online, framing menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi kecepatan, interaktivitas, algoritma, dan

tekanan pasar. Perbedaan strategi framing antara media nasional dan lokal juga dipengaruhi segmentasi audiens dan konteks sosial masing-masing. Penelitian ini mengkaji perbedaan framing atas tragedi kematian wisatawan asing di Rinjani untuk memahami bagaimana media membentuk realitas dan menyampaikan peristiwa berdasarkan posisi, identitas, dan strategi masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori framing Robert N. Entman untuk menganalisis konstruksi makna dalam pemberitaan media terkait kematian Juliana Marins di Gunung Rinjani. Analisis mencakup empat elemen framing: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, penilaian moral, dan solusi. Delapan artikel dari Kompas.com dan Lombokpost.jawapos.com yang terbit antara akhir Juni hingga awal Juli 2025 dipilih berdasarkan relevansi isi dan format berita. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari situs resmi, lalu dianalisis secara tekstual untuk mengungkap strategi framing masing-masing media, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan karakter media, serta divalidasi melalui teori dan studi sebelumnya guna menjaga keabsahan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana framing media nasional Kompas.com dan media lokal Lombokpost.jawapos.com dalam memberitakan kasus jatuhnya Juliana Marins, WNA asal Brasil, di Gunung Rinjani, NTB. Analisis dilakukan menggunakan model framing dari Robert N. Entman, yang meliputi empat kategori: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation. Peneliti memilih berita yang diterbitkan Kompas.com dan Lombokpost.jawapos.com pada rentang 25 Juni – 1 Juli 2025.

a) Identifikasi berita 1 Kompas.com

Judul : Kronologi Turis Brasil Juliana Marins Jatuh di “Jalur Neraka” Rinjani

Sumber : Kompas.com (Pamungkas, 2025)

Tanggal Pemuatan : 25 Juni 2025



Gambar 1 Kronologi Turis Brasil Juliana Marins Jatuh di “Jalur Neraka” Rinjani
Sumber: (Pamungkas, 2025)

“Juliana Marins, turis Brasil berusia 26 tahun, meninggal setelah terjatuh ke jurang sedalam 600 meter di Gunung Rinjani, Lombok, pada Sabtu, 21 Juni 2025. Ia mendaki jalur Sembalun bersama enam teman dan pemandu lokal. Karena kelelahan, Juliana

diminta beristirahat di Cemara Nunggal, namun saat pemandu kembali, ia hilang dan ditemukan tewas di dasar jurang setelah tiga hari pencarian oleh tim SAR gabungan. Evakuasi dilakukan dengan metode vertical rescue. Kementerian Pariwisata Indonesia menyatakan keprihatinan dan memerintahkan pengetatan SOP serta pengawasan pemandu di destinasi berisiko tinggi.”

Frasa kunci: “Jalur neraka”, “pengetatan SOP serta pengawasan pemandu”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Peristiwa dikonstruksikan sebagai tragedi akibat medan ekstrem. Istilah “jalur neraka” tidak netral; ia membingkai lokasi sebagai entitas berbahaya. Ini membentuk persepsi bahwa kawasan pendakian perlu perhatian khusus dari negara.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Disebabkan oleh kelelahan korban dan keputusan pemandu meninggalkan korban sendirian. Namun, sorotan lebih diarahkan ke lemahnya SOP dan pengawasan.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian moral mengarah pada sistem. “Kementerian Pariwisata memerintahkan pengetatan SOP” menandakan bahwa tanggung jawab moral diarahkan ke otoritas, bukan individu.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Didorongnya regulasi keselamatan dan pengawasan pemandu menjadi rekomendasi utama.

Framing Summary

Kompas.com membangun framing institusional dan struktural, menggunakan bahasa simbolik (“jalur neraka”) dan diksi regulatif (“SOP”, “pengawasan”) untuk mendorong pembaca agar menuntut reformasi sistem, bukan mengarahkan emosi pada individu.

b) Identifikasi berita 2 Kompas.com

Judul : Begini Kronologi Evakuasi Juliana Marins yang Jatuh di Gunung Rinjani
Sumber : Kompas.com (Adit, 2025)
Tanggal pemuatan : 27 Juni 2025



Gambar 2 Begini Kronologi Evakuasi Juliana Marins yang Jatuh di Gunung Rinjani
Sumber: (Adit, 2025)

“Juliana Marins, pendaki asal Brasil berusia 26 tahun, jatuh ke jurang saat mendaki Gunung Rinjani pada Sabtu, 21 Juni 2025. Evakuasi baru berhasil dilakukan pada Rabu, 25 Juni 2025, dengan Juliana dinyatakan meninggal dunia. Pencarian sempat tertunda dan

baru dimulai Minggu dini hari, meski visual drone pada Senin menunjukkan keberadaannya di lereng curam. Kedutaan Brasil aktif mengawal proses pencarian dan meminta bantuan pemerintah Indonesia. Hambatan cuaca ekstrem, medan sulit, dan keterbatasan teknis menyebabkan keterlambatan respons, termasuk pembatalan penggunaan helikopter. Jasad Juliana dievakuasi ke RSUD Bali Mandara untuk diautopsi, sementara insiden ini memicu kritik dan keprihatinan global terkait kesiapan protokol keselamatan dan respons di kawasan wisata berisiko tinggi seperti Rinjani.”

Frasa kunci: “kritik dan keprihatinan global”, “lambatnya evakuasi”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Fokus pada lambatnya proses evakuasi dan buruknya respons terhadap situasi darurat.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Hambatan cuaca, medan, serta keterbatasan peralatan. Juga disebut bahwa drone telah menemukan korban, namun evakuasi tetap tertunda.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Kritik moral diarahkan kepada negara yang dianggap tidak tanggap. “Kritik dan keprihatinan global” menyiratkan tekanan diplomatik.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Perlunya sistem darurat yang lebih responsif dan profesional.

Framing Summary

Media membingkai tragedi ini sebagai cermin lemahnya sistem dan fasilitas nasional dalam menghadapi situasi genting yang melibatkan warga asing.

c) Identifikasi berita 3 Kompas.com

Judul : Malam di Jurang Rinjani: Kisah Pilu dan Heroik di Balik Evakuasi Juliana Marins.

Sumber : Kompas.com (Sukmana, 2025)

Tanggal pemuatan : 26 Juni 2025



Gambar 3 Malam di Jurang Rinjani: Kisah Pilu dan Heroik di Balik Evakuasi Juliana Marins

Sumber: (Sukmana, 2025)

“Pada malam berkabut di Gunung Rinjani, tim evakuasi yang terdiri dari empat orang, termasuk Agam dan Syamsul Fadli, menuruni jurang 600 meter di Danau Segara Anak untuk mengevakuasi jenazah Juliana Marins, pendaki asal Brasil berusia 26 tahun yang hilang sejak Sabtu, 21 Juni 2025. Evakuasi berlangsung dalam kondisi ekstrem dan medan rawan longsor, sehingga tim bermalam di lokasi sebelum jenazah berhasil diangkat ke Cemara Nunggal pada Rabu, 25 Juni 2025 pukul 15.20 WITA. Jenazah

kemudian dibawa ke Pos Bukit Tiga Sembalun dan selanjutnya ke RS Bhayangkara Polda NTB untuk diautopsi sebelum dipulangkan ke Brasil. Proses evakuasi ini menunjukkan pentingnya keterampilan, keberanian, dan penghormatan terhadap kemanusiaan.”

Frasa kunci: “medan rawan longsor”, “penghormatan terhadap kemanusiaan”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Peristiwa digambarkan sebagai ujian kemanusiaan dan keberanian tim evakuasi.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Bukan karena kelalaian, tapi medan yang curam dan alat terbatas.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Relawan diposisikan sebagai pahlawan. “Menunjukkan pentingnya keterampilan dan keberanian” adalah penegasan moral bahwa pengorbanan mereka harus dihargai.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Diperlukan dukungan alat evakuasi dan pelatihan yang layak bagi tim SAR.

Framing Summary

Framing institusional tetap ada, namun berbalut narasi emosional untuk membangun simpati dan penghormatan terhadap pekerja lapangan.

d) Identifikasi berita 4 Kompas.com

Judul : Jenazah Juliana Marins Diterbangkan dari Denpasar ke Brasil Malam Ini.

Sumber : Kompas.com (Rastika, 2025)

Tanggal pemuatan : 30 Juni 2025



Gambar 4 Jenazah Juliana Marins Diterbangkan dari Denpasar ke Brasil Malam Ini
Sumber: (Rastika, 2025)

“Jenazah Juliana Marins (27), pendaki asal Brasil yang meninggal setelah jatuh di jurang Gunung Rinjani pada 21 Juni 2025, ditemukan pada 24 Juni di kedalaman 600 meter. Jenazahnya diserahkan oleh RS Bali Mandara kepada konsulat tanpa kehadiran keluarga pada 30 Juni pukul 12.00 WITA, lalu dipulangkan dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali pukul 00.35 WITA malam itu melalui Dubai, dengan jadwal tiba di Rio de Janeiro pada 2 Juli pukul 15.50 waktu setempat. Proses pemulangan yang menjadi penutup evakuasi dan penanganan jenazah ini difasilitasi oleh PT Antar Bangsa dan dikawal oleh Polda Bali.”

Frasa Kunci: “difasilitasi oleh PT Antar Bangsa”, “dikawal oleh Polda Bali”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Fokus pada pemulangan jenazah secara terkoordinasi dan penuh penghormatan.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Diperlukan banyak pihak untuk memastikan pemulangan berjalan lancar.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Pemerintah digambarkan profesional dan kooperatif. Tidak ada nada menyalahkan.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Diperlukan koordinasi lintas lembaga dan diplomasi yang berkelanjutan.

Framing Summary

Framing diplomatik dan netral, fokus pada citra negara sebagai pelindung warga asing dan penjaga reputasi internasional.

e) Identifikasi berita 5 Lombokpost.jawapos.com

Judul : Berikut Kronologis Jatuhnya Juliana Marins di Jurang Rinjani
Versi Guide Pemandu, Saya Tidak Pernah

Meninggalkannya

Sumber : Lombokpost.jawapos.com (Rosmayanthi, 2025a)

Tanggal pemuatan : 28 Juni 2025

Berikut Kronologis Jatuhnya Juliana
Marins di Jurang Rinjani Versi Guide
Pemandu, Saya Tidak Pernah
meninggalkannya

Rosmayanthi Sabtu, 28 Juni 2025 | 08:08 WIB



Gambar 5 Berikut Kronologis Jatuhnya Juliana Marins di Jurang Rinjani Versi Guide Pemandu, Saya Tidak Pernah Meninggalkannya
Sumber: (Rosmayanthi, 2025a)

“Juliana De Souza Pereira Marins (27), pendaki asal Brasil, dilaporkan terjatuh ke jurang saat mendaki Gunung Rinjani, NTB, pada Sabtu, 21 Juni 2025, dan ditemukan meninggal tiga hari kemudian. Ia mendaki bersama enam rekan dan pemandu lokal Ali Musthofa melalui jalur Sembalun. Saat tiba di Cemara Nunggal, Juliana kelelahan dan diminta beristirahat, namun saat Ali kembali 30 menit kemudian, Juliana hilang dan terlihat cahaya senter di jurang sedalam 150 meter. Ali melaporkan kejadian ke pihak berwenang, meski di media sosial ia dituduh meninggalkan Juliana, yang dibantahnya dengan alasan medan yang sulit. Peristiwa ini memicu perdebatan tentang tanggung jawab pemandu dan protokol keselamatan pendakian ekstrem.”

Frasa Kunci: “Saya tidak pernah meninggalkannya”, “dibantahnya dengan alasan medan yang sulit”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Fokus pada pembelaan terhadap pemandu lokal dari serangan opini publik.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Ditegaskan bahwa Juliana sendiri memilih untuk istirahat, dan Ali segera kembali.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Lombokpost.jawapos.com membela guide sebagai aktor yang tidak bersalah dan jadi korban tuduhan tidak berdasar.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Masyarakat perlu memahami konteks pendakian ekstrem dan menghargai pemandu lokal.

Framing Summary

Framing Lombokpost.jawapos.com bersifat emosional dan protektif, menekankan narasi personal untuk menghindari stigmatisasi terhadap warga lokal.

f) Identifikasi berita 6 Lombokpost.jawapos.com

Judul : Cerita Samsul Padli, Tim Evakuasi Pendaki Brazil yang Terjatuh di Rinjani (2-Habis)
Sumber : Lombokpost.jawapos.com (Online, 2025)
Tanggal pemuatan : 1 Juli 2025

**Cerita Samsul Padli, Tim Evakuasi
Pendaki Brazil yang Terjatuh di Rinjani
(2-Habis)**

Lombok Post Online Selasa, 1 Juli 2025 | 15:10 WIB



Gambar 6 Cerita Samsul Padli, Tim Evakuasi Pendaki Brazil yang Terjatuh di Rinjani (2-Habis)

Sumber: (Online, 2025)

“Juliana, seorang pendaki asal Brasil, ditemukan tewas di kedalaman 600 meter di tebing Gunung Rinjani setelah lima hari proses evakuasi oleh tim SAR, dipimpin relawan berpengalaman 19 tahun, Samsul Padli. Evakuasi yang berlangsung dalam kondisi medan curam, cuaca buruk, dan risiko longsor tinggi ini menjadi misi tersulit bagi Samsul. Ia menduga korban jatuh lebih dalam karena berpindah posisi saat menunggu pertolongan. Pada hari pertama, Samsul sempat bermalam sendirian di kedalaman 200 meter namun gagal menemukan korban karena alat yang terbatas hanya menjangkau hingga 300 meter. Proses evakuasi dilakukan secara estafet dan sangat hati-hati. Samsul menekankan pentingnya evaluasi dan dukungan peralatan dari instansi seperti BPBD atau Damkarmat agar proses serupa ke depan bisa lebih cepat dan aman.”

Frasa Kunci: “misi tersulit”, “19 tahun pengalaman”, “bermalam sendirian di kedalaman 200 meter”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Diangkat sebagai kisah pengorbanan dan dedikasi relawan SAR.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Keterbatasan alat dan medan ekstrem, bukan kelalaian.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Samsul sebagai sosok heroik. Ditekankan bahwa ia tak digaji dan tetap bekerja.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Mendesak perhatian lebih bagi relawan SAR daerah.

Framing Summary

Framing human interest berbasis pengorbanan relawan lokal, memperkuat narasi positif terhadap warga setempat.

g) Identifikasi berita 7 Lombokpost.jawapos.com

Judul : Saat Ditemukan, Jasad Juliana Marins Penuh Luka Berdarah,
Baju Celana Robek dan Sepatunya pun Terhempas dari

Kaki

Sumber : Lombokpost.jawapos.com (Rosmayanthi, 2025b)

Tanggal pemuatan : 28 Juni 2025

**Saat Ditemukan, Jasad Juliana Marins
Penuh Luka Berdarah, Baju Celana
Robek dan Sepatunya pun Terhempas
dari Kaki**

Rosmayanthi Sabtu, 28 Juni 2025 | 07:48 WIB



Gambar 7 Saat Ditemukan, Jasad Juliana Marins Penuh Luka Berdarah, Baju Celana Robek dan Sepatunya pun Terhempas dari Kaki
Sumber: (Rosmayanthi, 2025b)

“Juliana De Souza Pereira Marins, pendaki asal Brasil berusia 27 tahun, meninggal dunia setelah terjatuh ke jurang saat mendaki Gunung Rinjani, NTB, pada Sabtu, 21 Juni 2025. Jenazahnya ditemukan tiga hari kemudian dan berhasil dievakuasi pada Rabu, 25 Juni. Berdasarkan otopsi dari dr. Ida Bagus Putu Alit di RS Bali Mandara, Juliana diperkirakan meninggal sekitar 20 menit setelah jatuh akibat benturan keras di punggung yang menyebabkan pendarahan hebat di rongga dada. Meski sempat terlihat bergerak melalui kamera drone, luka parah membuatnya tidak bisa bertahan. Polisi Lombok Timur memeriksa pemandu, Ali Musthofa, atas dugaan kelalaian karena Juliana diduga ditinggalkan sendirian. Ali membantah, menyatakan hanya meninggalkannya sebentar karena korban ingin beristirahat, dan segera kembali setelah Juliana tidak menyusul. Ia mengaku mendengar suara minta tolong dari jurang dan langsung menghubungi pihak berwenang untuk evakuasi.”

Frasa Kunci: “baju robek”, “luka berdarah”, “suara minta tolong dari jurang”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Membangun gambaran tragis dan menyentuh secara emosional.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Juliana diduga berpindah posisi dan jatuh lebih dalam. Bukan sepenuhnya kesalahan pemandu.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Mengundang empati terhadap korban dan juga pembelaan terhadap pemandu.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Evaluasi sistem pendakian dan pelibatan teknologi lebih canggih.

Framing Summary

Framing tragis dan humanistik, mendorong empati publik terhadap korban tanpa menyalahkan siapapun.

h) Identifikasi berita 8 Lombokpost.jawapos.com

Judul : Jenazah Juliana Marins Dipulangkan ke Brasil Malam Ini, Tanpa Keluarga Mengantar

Sumber : Lombokpost.jawapos.com (Yusni, 2025)

Tanggal pemuatan : 30 Juni 2025

**Jenazah Juliana Marins Dipulangkan ke
Brasil Malam Ini, Tanpa Keluarga
Mengantar**

Alfian Yusni Senin, 30 Juni 2025 | 21:27 WIB



Gambar 8 Jenazah Juliana Marins Dipulangkan ke Brasil Malam Ini, Tanpa Keluarga Mengantar

Sumber: (Yusni, 2025)

“Juliana Marins (27), warga negara Brasil, tewas setelah terjatuh ke jurang sedalam 600 meter saat mendaki Gunung Rinjani pada Sabtu, 21 Juni 2025. Jenazahnya ditemukan oleh tim SAR pada Selasa, 24 Juni, setelah pencarian selama tiga hari di medan ekstrem. Jenazah dipulangkan ke Brasil melalui Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali, pada Senin malam, 30 Juni 2025, menggunakan maskapai Emirates dengan rute Bali–Dubai–Rio de Janeiro dan diperkirakan tiba pada 2 Juli pukul 15.50 waktu setempat. Penyerahan jenazah kepada pihak konsulat dan agen pemulangan dilakukan di RS Bali Mandara pukul 12.00 Wita tanpa kehadiran keluarga. Peti jenazah diantar dengan ambulans dari PT Antar Bangsa dan dikawal Polda Bali. Tragedi ini menjadi pengingat akan risiko besar pendakian solo di alam bebas.”

Frasa Kunci: “tanpa kehadiran keluarga”, “kesepian dalam kematian”

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Narasi difokuskan pada kesedihan dan ketidakhadiran keluarga.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Keluarga tak bisa datang, proses diplomasi dianggap memadai tapi menyisakan rasa sepi.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Membangun simpati kepada korban sebagai manusia, bukan sekadar kasus.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Diperlukan sistem yang lebih berempati terhadap korban asing, termasuk komunikasi dengan keluarga.

Framing Summary

Framing empatik, menyentuh sisi kemanusiaan korban dan menyadarkan pentingnya aspek non-teknis dalam penanganan bencana wisata.

Pembahasan

Analisis terhadap delapan berita dari Kompas.com dan Lombokpost.jawapos.com menunjukkan perbedaan mencolok dalam pola framing. Kompas.com, sebagai media nasional, membingkai peristiwa secara struktural dan institusional, dengan fokus pada lemahnya sistem keselamatan, SOP, dan tanggung jawab pemerintah. Sebaliknya,

Lombokpost.jawapos.com lebih menonjolkan aspek human interest dan narasi emosional, dengan membela pemandu lokal serta menyoroti peran relawan. Perbedaan ini mencerminkan pengaruh kedekatan geografis dan orientasi audiens terhadap konstruksi realitas media. Secara umum, Kompas.com menekankan sisi formal dan kritik institusional, sedangkan Lombokpost menekankan pembelaan aktor lokal dan kesan emosional.

Analisis Kritis Perbandingan Framing

1. Perspektif Media Nasional vs Lokal

Kompas.com membingkai peristiwa secara struktural dan nasionalistik, menyoroti tanggung jawab negara melalui tindakan kelembagaan, reaksi internasional, dan koordinasi antar lembaga. Sementara itu, Lombokpost.jawapos.com menonjolkan suara aktor lokal seperti pemandu dan relawan SAR, membingkai tragedi ini sebagai perjuangan warga lokal yang menjadi korban sistem keselamatan yang belum memadai, bukan sebagai pihak yang lalai.

2. Fokus pada Aktor dan Moralitas

Kompas.com menyoroti moralitas secara sistemik melalui isu SOP yang diabaikan, lemahnya sistem evakuasi, dan perlunya tata kelola wisata alam. Sementara itu, Lombokpost.jawapos.com menampilkan moralitas melalui empati pada individu seperti relawan, guide, dan keluarga korban.

3. Nuansa Emosional vs Institusional

Kompas.com menyajikan berita secara institusional dan objektif dengan mengutip pernyataan resmi, sementara Lombokpost.jawapos.com menonjolkan emosi melalui detail luka jenazah, dramatisasi penyelamatan, dan suasana pemakaman, sehingga memberikan dampak personal lebih kuat bagi pembaca lokal.

4. Penyelesaian dan Saran Kebijakan

Kompas.com menyoroti solusi makro seperti pembaruan SOP, diplomasi, dan respons sektor wisata, sementara Lombokpost.jawapos.com fokus pada solusi mikro seperti penyediaan alat evakuasi, pelatihan SAR lokal, dan klarifikasi reputasi pelaku setempat.

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan relevansi teori framing Entman dalam menjelaskan pembentukan realitas sosial oleh media, sekaligus memperluas pemahaman bahwa elemen framing dapat digunakan secara selektif sesuai kepentingan, konteks geografis, dan audiens. Teori Entman tidak hanya sebagai alat kategorisasi, tetapi juga sebagai pendekatan untuk mengkaji ideologi dan strategi redaksional media. Temuan ini memperkaya literatur framing dengan menambahkan dimensi lokalitas dan kedekatan emosional sebagai faktor pembeda dalam konstruksi berita antar media.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kesadaran jurnalis dan redaksi terhadap dampak framing terhadap persepsi publik. Jurnalis perlu menyusun narasi secara seimbang, terutama dalam isu yang melibatkan individu lokal dan warga asing. Media nasional sebaiknya lebih peka terhadap nilai lokal agar tidak menimbulkan stigma, sementara media lokal tetap menjaga akurasi meskipun mengungkap narasi emosional. Bagi pembaca, literasi media perlu ditingkatkan agar mampu membedakan fakta dan framing. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori framing di Indonesia sekaligus panduan bagi praktisi media dalam menyusun pemberitaan yang adil, akurat, dan kontekstual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam cara Kompas.com sebagai media nasional dan Lombokpost.jawapos.com sebagai media lokal membingkai pemberitaan mengenai meninggalnya Juliana Marins, WNA asal Brasil, di Gunung Rinjani. Kompas.com membingkai peristiwa dengan pendekatan struktural, menekankan tanggung jawab institusional, kritik dari publik internasional, serta urgensi perbaikan kebijakan pariwisata dan sistem keselamatan. Fokusnya tertuju pada aspek kelembagaan dan diplomasi. Sementara itu, Lombokpost membingkai berita dari sisi emosional dan humanis, dengan mengangkat perjuangan tim SAR lokal, pembelaan terhadap pemandu, serta empati terhadap korban, mencerminkan kedekatan emosional dan perlindungan terhadap citra masyarakat lokal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa framing media dipengaruhi oleh siapa yang memberitakan, di mana lokasi kedekatan media dengan peristiwa, apa fokus editorial, dan mengapa kepentingan audiens turut memengaruhi cara berita disampaikan. Penelitian ini menegaskan bahwa bagaimana media membingkai berita sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat atas suatu peristiwa, sehingga penting bagi publik untuk memiliki literasi media agar mampu menilai isi berita secara kritis dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Leasfita, & Muhammad Budi Santoso. (2023). Analisis Framing pada Pemberitaan Kasus Penipuan Trading Online Indra Kenz di Kompas.com dan Detik.com. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 245–254. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i4.2063>
- Adit, A. (2025). *Begini Kronologi Evakuasi Juliana Marins yang Jatuh di Gunung Rinjani*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/global/read/2025/06/27/143034370/begini-kronologi-evakuasi-juliana-marins-yang-jatuh-di-gunung-rinjani?page=all>
- Entman, R. (1993). Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm. *The Journal of Communication*, 43, 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Faznidatul, F., Ramadhan, M. T., Ariun, N. S., Nuraini, P. D., & Novita, R. S. (2024). Peran literasi media digital pada Generasi Z dalam menghadapi penyebaran berita hoax. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(1), 36–44.
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hakim, H. I., Polin, I., & Irwansyah, I. (2024). Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi dalam Masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 287–300.
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar: Jurus jitu menulis berita, feature biografi, artikel populer, dan editorial*. Unisnu Press.
- Mutia, T., Restianty, A., Sultan, M. I., & Amir, A. S. (2023). Dinamika Media Massa Dalam Era Digital: Analisis Terhadap Evolusi Praktik Jurnalistik Kontemporer. *Jurnal Jurnalisa*, 9(2).
- Nurkhofifah, K. (2022). *Pembingkai Berita Penganiayaan Ade Armando Seputar Aksi 11 April 2022*. Universitas Komputer Indonesia.

- Online, L. P. (2025). *Cerita Samsul Padli, Tim Evakuasi Pendaki Brazil yang Terjatuh di Rinjani (2-Habis)*. Lombokpost.jawapos.com. <https://lombokpost.jawapos.com/selong/1506210801/cerita-samsul-padli-tim-evakuasi-pendaki-brazil-yang-terjatuh-di-rinjani-2-habis>
- Pamungkas, M. B. (2025). *Kronologi Turis Brasil Juliana Marins Jatuh di “Jalur Neraka” Rinjani*. Kompas.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/06/25/08030151/kronologi-turis-brasil-juliana-marins-jatuh-di-jalur-neraka-rinjani?page=all>
- Permana, C., & Qadzafi, S. A. (2025). Framing Espos. id dan Kompas. com dalam Pemberitaan Pemilihan Calon Gubernur Jawa Tengah Tahun 2024. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 171–185. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4293>
- Rastika, I. (2025). *Jenazah Juliana Marins Diterbangkan dari Denpasar ke Brasil Malam Ini*. Kompas.com. <https://denpasar.kompas.com/read/2025/06/30/202057778/jenazah-juliana-marins-diterbangkan-dari-denpasar-ke-brasil-malam-ini>
- Rosmayanthi. (2025a). *Berikut Kronologis Jatuhnya Juliana Marins di Jurang Rinjani Versi Guide Pemandu, Saya Tidak Pernah Meninggalkannya*. Lombokpost.jawapos.com. <https://lombokpost.jawapos.com/nasional/1506197551/berikut-kronologis-jatuhnya-juliana-marins-di-jurang-rinjani-versi-guide-pemandu-saya-tidak-pernah-meninggalkannya>
- Rosmayanthi. (2025b). *Saat Ditemukan, Jasad Juliana Marins Penuh Luka Berdarah, Baju Celana Robek dan Sepatunya pun Terhempas dari Kaki*. Lombokpost.jawapos.com. <https://lombokpost.jawapos.com/nasional/1506197400/saat-ditemukan-jasad-juliana-marins-penuh-luka-berdarah-baju-celana-robek-dan-sepatunya-pun-terhempas-dari-kaki>
- Rr. Pramesthi Ratnaningtyas, & Yusuf Alawy Muhammad. (2023). Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia pada Media Daring. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1492>
- Sukmana, Y. (2025). *Malam di Jurang Rinjani: Kisah Pilu dan Heroik di Balik Evakuasi Juliana Marins*. Kompas.com. <https://travel.kompas.com/read/2025/06/26/204736827/malam-di-jurang-rinjani-kisah-pilu-dan-heroik-di-balik-evakuasi-juliana>
- Yusanto, Y., Suri, I., Rosit, M., Dewi, N. P. S., Vidriza, U., Chotimah, H. C., Marantika, N., Hidayanto, S., Aziz, S., & Puspitasari, M. (2024). *Ekonomi Politik Media*. Penerbit Widina.
- Yusni, A. (2025). *Jenazah Juliana Marins Dipulangkan ke Brasil Malam Ini, Tanpa Keluarga Mengantar*. Lombokpost.jawapos.com. <https://lombokpost.jawapos.com/nasional/1506207863/jenazah-juliana-marins-dipulangkan-ke-brasil-malam-ini-tanpa-keluarga-mengantar>